

LAPORAN PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT



PEMBEKALAN JIWA KEPEMIMPINAN DAN SIKAP KESATRIA CALON WARGA
PERGURUAN PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE CABANG
SURABAYA DALAM USAHA MENCEGAH TERJADINYA PELANGGARAN SUMPAAH
SEBAGAI WARGA PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE

PEMBUAT LAPORAN :

Nama : Drs. Sudarmadji, MM NIDN : 0018095501
Dra. Ec. Indrarini DG, MM NIDN : 0717055701

UNIVERSITAS Dr. SOETOMO SURABAYA
JANUARI 2019

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Pembekalan Jiwa Kepemimpinan dan Sikap Kesatria Calon Warga Perguruan Setia
Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Surabaya dalam usaha mencegah Terjadinya Pelanggaran Sumpah sebagai Warga Persaudaraan Setia Hati Terate
2. Nama Mitra : Perguruan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Surabaya.
3. Penyusun Laporan :
 - a. Nama : Drs. Sudarmadji, MM.
 - b. NIDN : 0018095501.
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala Madya
 - d. Program Studi : Administrasi Bisnis.
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Dr. Soetomo.
 - f. Bidang Keahlian : Kepemimpinan dan Manajemen Sumber Daya Manusia.
 - g. Alamat Faksimail : dar180955@gmail.com
4. Anggota Penyusun : -
5. Lokasi Kegiatan/mitra:
 - a. Wilayah Kegiatan : Kodya Surabaya (dipusatkan di ITATS Kelurahan Semolowaru, Kecamatan Sukolilo)
 - b. Kota : Surabaya.
 - c. Propinsi : Jawa Timur.
 - d. Jarak PT ke lokasi Mitra : 2 Km.
6. Luaran yg dihasilkan : Publikasi Masyarakat untuk menghapus citra Negative.
7. Waktu Pelaksanaan : 4 bulan (September s/d Desember 2017)
8. Total biaya : Rp. 2.000.000,-
9. Sumber dana : Mandiri.

Mengetahui,
Dekan

Surabaya, 2 Januari 2019
Penyusun Laporan.

Dr. Amirul Mustofa, M.Si
NPP. 91.01.1.085

Drs. Sudarmadji, MM
Nip. 18.09.1955.01.1986.1 001

Mengetahui
Ketua LPM

Dr. Dra. Sulis Janu Hartati, M.T.
NPP. 15.01.1.425

RINGKASAN

Beladiri Pencak Silat merupakan beladiri peninggalan Nenek Moyang kita sebagai warga Indonesia dan kita sebagai Warga Negara Indonesia saat ini mempunyai kewajiban untuk melestarikan beladiri pencak silat tersebut jangan sampai hilang ditelan oleh bela diri dari Negara lain.

Oleh karena itu pencak silat, khususnya Persaudaraan Setia Hati Terate yang dikenal dimasyarakat dengan singkatan PSHT, oleh pendirinya dan sekarang diteruskan oleh para murid-muridnya terus dikembangkan secara intensive keseluruh wilayah Indonesia dan bahkan sudah menyebar keberbagai Negara didunia ini.

Khusus PSHT cabang Surabaya sudah berkembang diseluruh kecamatan dan berkembang hampir seluruh kelurahan yang ada Kota Madya Surabaya.

Yang menjadi permasalahan yang selalu dikawatirkan oleh para pengurus PSHT dimanapun PSHT berada yaitu bagaimana caranya para warga baru maupun yang lama jangan sampai mereka melanggar sumpahnya yang pernah diucapkan pada waktu pengesahan mereka dari calon warga menjadi warga PSHT. seringnya terjadi perkelaian para siswanya bahkan para warga yang sudah disahkan menjadi warga PSHT. Kekawatiran ini muncul dikarenakan para calon warga pada saat disahkan dari calon warga menjadi warga umurnya umurnya masih relative muda belia, sehingga kurang bisa memahami apa artinya sumpah yang harus dipegang teguh sampai akhir hayatnya.

Oleh karena umurnya masih anak-anak sehingga mereka dalam pergaulan yang luas mudah sekali terpengaruh dengan lingkungan yang kurang baik, sehingga dimungkinkan mereka lupa akan sumpahnya dan melanggar sumpah yang pernah bdiucapkan disaat mereka disahkan menjadi warga PSHT. Sehingga dengan demikian mereka baik secara sadar maupun dengan tidak sadar akan merusak dirinya sendiri, keluarganya maupun menjelekkkan nama besar organisasi PSHT. Dan mereka tidak memahami dampak negative dari melanggar sumpah yang dilakukan baik masalah hukum pidana, mengganggu ketertiban umum maupun hukum karma.

Adapun sosuli yang ditawarkan kepada pengurus untuk menerima para siswa baru hendaknya umurnya dibatasi dengan umur minimal 17 tahun pada saat akan disahkan sebagai warga, dan pada saat disahkan sebagai warga PSHT dibekali sifat_sifat sebagai seorang kesatria yang berani berbuat dan berani bertanggung jawab. Selalu mengikuti pengesahan tahun-tahun yang akan sehingga selalu ingat akan sumpahnya sebagai warga PSHT. Serta diberi pengetahuan dampak yang merugikan bagi mereka, keluarga dan organisasi bila mereka melanggar sumpahnya.

Dari hasil pengabdian masyarakat ini mitra diharapkan betul-betul memperhatikan solusi yang ditawarkan sehingga tidak sampai terjadi warga yang melanggar sumpahnya.

PRAKATA

Dengan memanjatkan Puja dan Puji Syukur Alhamdulillah kehadapan Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang karena penulis dapat menyelesaikan laporan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang penulis lakukan selama lebih kurang 3 bulan mulai bulan September sampai bulan Desember 2018 di Perguruan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Surabaya.

Pengabdian pada Masyarakat merupakan kewajiban yang harus dilakukan bagi seorang pengajar atau dosen pada Lembaga Perguruan Tinggi, oleh karena Pengabdian Masyarakat itu merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ada di Pendidikan Tinggi.

Adapun yang dimaksud Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu :

1. Pendidikan.
2. Penelitian.
3. Pengabdian pada Masyarakat.

Maka dengan selesainya kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dan penulisan laporan Pengabdian pada Masyarakat ini, tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu kami, khususnya antara lain :

1. Para Sesepeuh dan para Pengurus Perguruan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Surabaya, yang memberikan ijin kepada kami melakukan Pengabdian pada Masyarakat di PSHT.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Dr. Soetomo , yang menugaskan kami untuk melakukan Pengabdian pada Masyarakat di PSHT Cabang Surabaya.
3. Ketua LPM Universitas Dr. Soetomo yang mengesahkan laporan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat yang kami buat ini,

Surabaya, 28 Desember 2018
Ketua Team

Drs. H. Sudarmadji, MM

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Prakata	iv
Daftar isi	v
Bab I. PENDAHULUAN	1
1.1. Analisis Sityuasi	1
1.2. Permasalahan Prioritas Mitra	2
Bab II. SOLUSI & TARGET LUARAN	3
2.1 Solusi Yang Ditawarkan	3
2.2 Target Luaran	4
Bab III. METODA PELAKSANAAN	5
Bab IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	7
Bab V. KESIMPULAN	10
REFERENSI	11
LAMPIRAN.....	12

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi.

Negara Republik Indonesia adalah suatu Negara yang terdiri dari ribuan pulau dan berpenduduk lebih dari 240 juta jiwa yang tersebar diantara pulau-pulau tersebut.

Diantara penduduk yang lebih dari 240 juta jiwa inilah tumbuh dengan subur berbagai macam tradisi, kesenian, budaya, adat istiadat, beladiri/pencak silat, bahasa daerah, agama atau keyakinan dan lain sebagainya yang merupakan peninggalan nenek moyang atau leluhur kita semua bangsa Indonesia.

Khususnya beladiri pencak silat yang terdiri dari berbagai aliran perguruan pencaksilat yang ada di Indonesia ini memiliki ciri tersendiri bila dibandingkan dengan beladiri dari Negara lain didunia ini. Yang dimaksud dengan ciri tersendiri ini adalah gerakan-gerakannya dan nama gerakannya itu disesuaikan dengan daerah asal masing-masing.

Persaudaraan Setia Hati Terate yang biasa dikenal dimasyarakat dengan sebutan PSHT yang berpusat dan didirikan di Kota Madiun Jawa timur pada tahun 1921 oleh Ki Ageng Soero Diwiryo dan kemudian disebarkan oleh salah satu muridnya yang bernama Ki Harjo Oetomo yang berkembang hingga sekarang. Dan saat ini PSHT telah berkembang tidak hanya di Indonesia saja terdiri dari 31 Propinsi tapi juga berkembang di Manca Negara seperti Negara Belanda, Malaysia, Hongkong, Brunia Darussalam, Amerika dan Negara-negara lainnya. Dan anggota PSHT saat ini yang tersebar baik di Indonesia dan Negara-negara lain mencapai lebih dari 8 juta Warga PSHT.

Hampir setiap tahun ada berita di mas media atau Koran, berita di Televisi maupun Media Sosial diseluruh Kota/Kabupaten yang ada di Indonesia sedang / sudah mengesahkan Warga baru PSHT. Bagi pengurus ataupun sesepuh PSHT dengan bertambahnya warga baru merupakan kebahagiaan tersendiri, karena dengan bertambahnya warga baru berarti pengembangan PSHT akan semakin cepat dimasyarakat karena warga baru tersebut akan ikut membantu memasyarakatkan PSHT kepada masyarakat luas. Dengan bertambahnya warga baru yang sangat cepat dan banyak sehingga menimbulkan kekawatiran para pengurus Organisasi PSHT baik di Pusat maupun Cabang-cabang di seluruh Indonesia jika ada diantara warga yang sampai melanggar sumpahnya.

Kekawatiran para sesepuh PSHT tersebut cukup beralasan karena para siswa yang mengikuti latihan PSHT ada yang masih anak-anak sekitar umur 10 tahun sampai usia dewasa sekitar 17 tahun yang mana pada usia tersebut banyak sekali pergaulan atau lingkungan yang mempengaruhi mereka sehingga melakukan tindakan atau

perbuatan yang kurang terpuji atau menjurus pada tindakan atau perbuatan yang melanggar sumpahnya sebagai warga PSHT.

Sedangkan yang mengikuti latihan yang berusia 25 tahun bahkan ada diantara mereka yang sudah berumur yaitu antara 30 hingga 50 tahun , bagi pengurus tidak ragu lagi kalau mereka akan melanggar sumpahnya karena mereka sudah berumur dan sudah tahu betul mana yang benar dan mana yang salah serta bisa memilah-milah mana pergaulan yang baik dan mana yang tidak baik, pergaulan mana yang menjerumuskan atau tidak menjerumuskan, pergaulan mana yang bermanfaat dan tidak bermanfaat dan lain sebagainya.

Dalam penulisan laporan Pengabdian Masyarakat yang penulis buat ini, yang berada di Cabang PSHT di Surabaya memang belum ada kejadian warga yang sampai melanggar sumpahnya yang pernah diucapkan pada saat mereka disahkan sebagai warga baru PSHT.

Umur yang terlalu muda disaat mengikuti latihan dan disaat mengikuti pengesahan sebagai warga baru juga relative masih muda sehingga belum bisa memahami makna kata – kata apa yang diucapkannya dalam sumpah. Sehingga dengan demikian dalam tempo yang relative lama maka warga yang sudah disahkan itu bisa saja lupa akan isi sumpah yang pernah diucapkannya.

1.2. Permasalahan Prioritas Mitra.

Mengacu pada butir Analisis Situasi, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah utama yang dihadapi mitra yaitu :

- a. Umur yang masih relative muda untuk bisa memahami kata-kata sumpah.
- b. Karena umur yang relative muda sehingga dalam tempo yang cukup lama, warga tersebut lupa akan isi kata-kata dalam sumpahnya.
- c. Belum mengerti atau memahami akibat buruk/jeleknya dari melanggar sumpah jika dikaitkan dengan hukum karma (dampak negatifnya).

BABA II

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

2.1. SOLUSI YANG DITAWARKAN

Memperhatikan analisis situasi dan penetapan prioritas masalah yang akan diselesaikan selama program pengabdian masyarakat, maka pemberian solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra dibagi menjadi beberapa hal yaitu :

- a. Dalam memberikan solusi atas permasalahan umur yang terlalu muda, penulis memberikan saran kepada para pengurus PSHT cabang Surabaya hendaknya para siswa yang akan menjadi warga PSHT umurnya dibatasi pada usia dewasa yaitu minimal para calon warga berumur 17 tahun. Karena umur 17 tahun itu sudah dianggap dewasa dan bisa membedakan mana yang buruk dan mana yang baik.
- b. Dalam memberikan solusi atas permasalahan yang dikawatirkan akan timbul kelak kemudian hari , maka para warga PSHT diharapkan hadir dan mengikuti pelaksanaan sumpah bersama pada saat pelaksanaan sumpah setiap tahunnya. Dengan demikian para warga PSHT setiap tahun mengikuti jalannya sumpah dan sambil mengingat-ingat kata-kata yang selalu diucapkan dalam sumpah setiap tahunnya.
- c. Dalam memberikan solusi atas permasalahan belum memahami dampak buruk dari melanggar sumpah sebagai warga PSHT , khususnya yang berkaitan dengan hukum karma yang selalu dipegang dan diyakini kebenarannya oleh warga PSHT. Dikembalikan kepada diri kita masing sebagai warga PSHT, apabila pelanggaran itu dialami sendiri oleh yang bersangkutan, istri, anak atau keluarga yang lain, apakah itu tidak akan menyakiti hatinya atau perasaannya sendiri.

Luaran dari setiap solusi yang ditawarkan adalah seperti dalam tabel 1 berikut ini :

Tabel 1
Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi Masalah

No	Solusi yang ditawarkan	Luaran
1	Mendiskusikan dengan pengurus tentang batasan umur, disarankan minimal berumur 17 tahun	Kemampuan berfikir siswa ber umur 17 tahun lebih mudah diarah kan ke arah yang positif dan lebih dewasa
2	Pada saat pengesahaan warga baru juga mengundang warga PSHT yang lama agar juga mengikuti proses pelaksanaan sumpah.	Para calo warga dan warga yang lama yang mungkin lupa akan sumpahnya, disaat mengikuti proses sumpah calon warga baru inilah para warga yang lama mengingat kembali isi sumpah nyang pernah diucapkan pada saat dulu dia disumpah.

3	Memberi contoh dampak buruknya melanggar sumpah yang berkaitan dengan “hukum karma” jika masalah itu warga PSHT itu lah mengalami sendiri.	Para calon warga maupun warga PSHT memahami betapa pentingnya menjaga nama baik keluarga maupun Organisasi. Agar para warga PSHT menjaga nama baik sendiri, keluarga maupun Organisasi PSHT agar tidak terjerumus masalah pidana maupun hokum karma.
---	--	--

2.2. TARGET LUARAN

Target yang ingin dicapai pada program pengabdian masyarakat adalah meliputi :

- a. Hasil program pengabdian Masyarakat ini diharapkan dapat dipublikasikan pada media masa cetak,
- b. Hasil program pengabdian Masyarakat ini diharapkan dapat memperbaiki tata nilai masyarakat PSHT (social, keamanan dan ketentraman pribadi maupun keluarga).

Rencana capaian program pengabdian masyarakat seperti tabel 2 berikut ini :

Tabel 2
Jenis Luaran dan indicator Caapaian

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah di jurnal ber ISSN	Tidak ada
2	Publikasi pada media masa cetak	ada
3	Perbaikan tata nilai masyarakat PSHT (social, keamanan dan ketentraman pribadi maupun keluarga)	ada
4	Publikasi jurnal internasional	Tidak ada
5	Buku Ajar ber ISBN	Tidak ada
6	Tenologi Tepat Guna	Tidak ada
7	Jasa, Rekayasa social, metode, produk / barang	Tidak ada
8	Peningkatan penerapan iptek di masyarakat	Tidak ada

BAB III

METODA PELAKSANAAN

Berdasarkan uraian sebelumnya, serta hasil diskusi dengan para mitra / Para pengurus PSHT cabang Surabaya, maka prioritas permasalahan yang harus diselesaikan bersama mitra adalah menentukan batas umur minimal bagi para siswa tingkat putih PSHT agar mereka bisa mengikuti dan memahami proses jalannya pelaksanaan sumpah sebagai calon warga dan memahami isi serta makna kata-kata sumpah yang diucapkan. Serta mengundang warga yang lama untuk mengingat kembali sumpah yang pernah diucapkannya agar supaya tidak sampai lupa dan kemudian melanggar sumpahnya sebagai warga PSHT.

Adapun pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat dibagi dalam 3 tahapan, sebagai berikut :

Tahap 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, merupakan tahap persiapan sebelum program pengabdian masyarakat dilaksanakan, yaitu :

1. Mempersiapkan tata aturan bagi mereka yang akan masuk PSHT, khususnya mengenai batas minimal umur yang akan menjadi siswa.
2. Mempersiapkan materi Kepemimpinan , khususnya teori sifat Kepemimpinan (sifat-sifat yang harus dimiliki bagi seorang Pemimpin yang baik)
3. Mempersiapkan materi atau contoh-contoh yang negative dari dampak melanggar sumpah bersama sebagai warga PSHT, khususnya hukum karma maupun hukum pidana.

Tahap 2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, merupakan tahap pelaksanaan program pengabdian Masyarakat setelah melakukan persiapan yaitu :

1. Meyakinkan para pengurus PSHT bahwa umur 17 tahun sebagai batas minimal para siswa PSHT akan mempunyai jiwa yang lebih matang, tidak mudah emosi, lebih bisa mengendalikan hawa napsunya sehingga bisa menghindari terjadinya pelanggaran sumpah sebagai warga PSHT.
2. Melakukan pembelajaran tentang materi apa saja yang tidak boleh dilanggar sebagai materi sumpah bersama sebagai calon warga PSHT. Sehingga para calon warga sampai menjadi warga tidak akan melanggar sumpahnya. Adapun isi sumpah bersama sebagai calon warga PSHT adalah sebagai berikut:

- a. Warga PSHT tidak boleh merusak “PAGAR AYU”
 - b. Warga PSHT tidak boleh merusak “POROS HIJAU”
 - c. Warga PSHT tidak boleh berkelahi sesama warga PSHT
 - d. Warga PSHT tidak boleh melatih tanpa izin pengurus Organisasi
 - e. Warga PSHT tidak boleh memamerkan ilmu yang pernah dipelajari dari PSHT dimuka umum (sombong).
3. Melakukan pembelajaran serta diskusi dengan mitra (para siswa tingkat putih) dengan tujuan memberikan pengetahuan tentang dampak perkelahian di muka umum baik yang bersifat individu maupun kelompok (tawuran) yang berdampak pidana, mengganggu keamanan maupun ketentraman masyarakat. Dengan demikian mereka semua akan berusaha menghindari perkelahian dimuka umum yang berdampak pidana sehingga merugikan nama baik perguruan pencak silat dan juga merugikan diri sendiri serta menghancurkan masa depannya sendiri.
 4. Melakukan pendampingan dalam melakukan perbaikan sifat, tabiat, perilaku, sopan santun, kepribadian, tutur katanya dan lain sebagainya mulai dari siswa tingkat putih sampai menjadi warga PSHT, sehingga begitu menjadi warga mempunyai perilaku yang baik dan tidak muda melanggar sumpahnya sebagai warga PSHT.

Tahap 3. Evaluasi.

Pada tahap evaluasi ini, merupakan tahap evaluasi pelaksanaan program pengabdian masyarakat yaitu :

1. Evaluasi terhadap saran minimal umur para calon warga 17 tahun yang diusulkan kepada para pengurus PSHT apakah bisa direalisasikan.
2. Evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran kepemimpinan dan dampak negative dari perkelahian di muka umum untuk melihat apakah ada perubahan perilaku dari para siswa tingkat putih PSHT tidak terseret lagi dalam perkelahian dimuka umum.
3. Evaluasi terhadap pendampingan perbaikan sifat, perilaku, sopan santun, kepribadian dan sebagainya untuk tidak melanggar akan sumpahnya sebagai warga PSHT, dan melihat apakah ada peningkatan kepribadian yang lebih baik para calon warga setelah menjadi warga PSHT.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis selama 3 bulan, mulai dari bulan September sampai bulan Desember 2018 tidak pernah penulis menemukan atau mendengar terjadinya pelanggaran dari para anggota warga baru maupun yang lama melakukan pelanggaran terhadap sumpah yang pernah diucapkan. Taat dan patuhnya para warga baru maupun yang lama terhadap sumpah yang pernah diucapkan dihadapan para leluhur, sesepuh (orang yang dituakan), maupun para dewan pengesah ini menunjukkan bahwa mereka para warga PSHT sangat menjunjung tinggi terhadap ajaran PSHT yang mereka terima dari para pelatihnya.

Sumpah yang diucapkan oleh para warga baru tersebut semata-mata untuk kebaikan warga baru itu sendiri yaitu jika mereka tidak melanggar akan sumpahnya maka diharapkan para warga baru itu bisa selamat didalam pergaulan dengan masyarakat diluar lingkungan PSHT.

Didalam pergaulan bermasyarakat, para warga PSHT selalu dianjurkan untuk berpedoman dan perpegang teguh terhadap sumpahnya, sehingga mereka selalu ingat akan nasehat-nasehat atau wejangan-wejangan para seniornya yang membimbingnya pada saat mengikuti latihan PSHT dahulu.

Sumpah yang pernah diucapkan oleh para warga PSHT yang selama ini dianggap sangat baik dan selalu dipakai didalam kehidupan bermasyarakat oleh warga PSHT yaitu :

- . Warga PSHT tidak boleh merusak “Pagar Ayu”
Maksudnya disini secara singkat bahwa warga PSHT tidak boleh meng - goda, menyenangi sampai bersetubuh dengan istri orang lain.
- . Warga PSHT tidak boleh merusak “Poros Hijau”
Maksudnya disini secara singkat bahwa warga PSHT tidak diperbolehkan berhubungan badan dengan pacarnya/calon istrinya sebelum mereka menjadi suami istri yang syah. Atau dengan kata lain warga PSHT tidak diperbolehkan hubungan badan dengan pacarnya kemudian putus hubungan dan ganti pacar yang lain serta hubungan badan lagi layaknya suami istri.
Inilah perbuatan merusak kegadisan wanita yang dilarang oleh para leluhur PSHT.
- . Warga PSHT tidak boleh berkelahi dengan sesama warga PSHT.
- . Warga PSHT tidak boleh melatih tanpa izin pengurus cabang.

- ., Warga PSHT tidak boleh memamerkan ilmu yang pernah dipelajari dari PSHT dimuka umum (sombong)

Yang dimaksud disini bahwa para warga PSHT tidak diperbolehkan memamerkan atau sombong terhadap orang lain yang membuat orang lain tersebut sakit hati. Akibat orang tersebut sakit hati karena ulah seseorang PSHT akan berdampak menilai semua warga PSHT adalah sombong, sehingga membuat citra PSHT jelek dimata masyarakat.

Dengan demikian agar supaya para warga PSHT selalu menjaga agar supaya tidak sampai melanggar sumpahnya, maka warga PSHT selalu mengada pertemuan yang sifatnya rutin untuk saling mengingatkan antara lain :

- . Arisan Antar Keluarga Besar PSHT.
- . Pertemuan rutin di tempat latihan.
- . Pertemuan rutin / serasehan dari rumah ke rumah.
- . Menghadiri Pengesahan Warga Baru PSHT pada setiap bula Suro.

4.2. Pembahasan.

Agar supaya para warga PSHT tidak melakukan kesalahan, khususnya melanggar sumpah yang pernah diucapkan dihadapan para dewan pengesah maka diharapkan timbul kesadaran dari diri mereka masing-masing untuk saling mengingatkan, menasehati dan saling menghamat-hamati sesama warga PSHT.

Adapun cara yang dilakukan para warga PSHT agar supaya tidak sampai melanggar sumpahnya antara lain sbb:

- . Arisan Antar Keluarga Besar PSHT.
Pada pertemuan arisan ini yang diikuti oleh warga PSHT dan keluarganya (Istri/Suaminya) selain melakukan silaturahmi juga kemungkinan yang senior atau yang sepuh-sepuh memberikan nasehat-nasehat ke yang muda-muda. Dan jika kemungkinan ada masalah yang serius maka yang sepuh ini memberikan jalan keluar atau nasehat-nasehat. Sehingga tidak sampai terjadi kesalahan yang fatal apa lagi sampai melanggar sumpah.
- . Pertemuan Rutin di tempat Latihan.
Di tempat latihan yang ada di Surabaya ini sebanyak 145 tempat latihan, ini merupakan tempat untuk berkumpulnya para warga dan siswa PSHT yang latihan dan harinya berbeda-beda antar satu tempat latihan dengan tempat latihan yang lainnya. Ditempat ini ada interaksi antara warga yang satu dengan yang lain, ada yang menyampaikan keluh kesah, masalah yang dihadapi, mendiskusikan masalah dan mencari pemecahannya. Dan mungkin juga ada khabar diantara warga ada yang

mengalami masalah yang memerlukan bantuan, sehingga warga yang lain secepat mungkin membantunya. Mungkin juga diantara warga ada yang melakukan kesalahan, maka secepat mungkin warga yang lain menyampaikan pendapat atau saran untuk segera menyadarkan warga yang melakukan kesalahan.

- Pertemuan Rutin / serasehan dari rumah kerumah.

Serasehan ini dilakukan oleh para senior PSHT yang memberikan saran/nasehat kepada para juniornya berkaitan dengan kemasayarakatan atau masalah ilmu PSHT yang disebut Ke-eshan

Didalam memberikan Ke-eshan ini banyak membahas ilmu-ilmu SH dan juga memberikan petunjuk bagaimana melatih yang baik, berperilaku, bertutur kata dll.

- Menghadiri Pengesahan warga baru PSHT pada setiap bulan Suro.

Pengesahan warga baru selalu dilakukan pada bulan suro setiap tahunnya, dan semua warga baik yang senior maupun yang junior bagi yang punya waktu luang diharapkan hadir menyaksikan calon warga yang disumpah menjadi warga baru. Dengan menghadiri sumpah warga baru tersebut, bagi warga yang senior juga untuk mengingat isi sumpah yang juga pernah diucapkan, sehingga warga yang senior akan selalu ingat akan isi sumpah yang pernah diucapkannya. Dengan demikian semua warga tidak akan sampai lupa dan mengkhianati akan sumpahnya atau dengan kata lain semua warga PSHT tidak sampai melanggar janjinya.

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan bahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan sbb:

- Para peserta latihan atau siswa yang anak-anak yang berumur sekitar 10 tahun sampai 15 tahun ini membuat para pelatih maupun para sesepuh khawatir kalau mereka kelak setelah disumpah kemudian mereka lupa akan sumpahnya. Kekhawatiran para sesepuh tersebut beralasan bahwa pada umur yang anak-anak tersebut masih belum bisa memahami akan arti pentingnya sumpah. Namun apabila dihambat waktu latihannya dikhawatirkan anak-anak ini cepat jenuh dan tidak sampai selesai latihannya sudah keluar dari siswa PSHT.
- Siswa yang sudah berumur dewasa yaitu antara 17 sampai 30 tahun tidak meragukan lagi bagi pelatihnya maupun sesepuh PSHT, karena pada umur tersebut sudah bisa membedakan pergaulan mana yang jelek dan mana yang baik, bisa membedakan mana yang benar dan mana salah. Serta pada umur tersebut sudah bisa memahami makna dari pada sumpah yang diucapkan dan memahami dampak buruknya bila melanggar sumpah.
- Isi sumpah bagi warga baru PSHT adalah :
 1. Warga PSHT tidak boleh merusak “PAGAR AYU”
 2. Warga PSHT tidak boleh merusak “POROS HIJAU”
 3. Warga PSHT tidak boleh berkelahi sesama warga PSHT
 4. Warga PSHT tidak boleh melatih tanpa izin pengurus Organisasi
 5. Warga PSHT tidak boleh memamerkan ilmu yang pernah dipelajari dari PSHT dimuka umum (sombong).
- Berbagai cara yang dilakukan untuk menghindari warga PSHT melanggar sumpahnya, sbb:
 - Arisan Antar Keluarga Besar PSHT.
 - Pertemuan rutin di tempat latihan.
 - Pertemuan rutin / serasehan dari rumah ke rumah.
 - Menghadiri Pengesahan Warga Baru PSHT pada setiap bula Suro.

REFERENSI

**Sukarso, Agus Sastro, Iskandar Putong dan Cecep Hidayat
Teori Kepemimpinan, Jakarta : Mitra Wacana Media, 2010.**

**Syamsul Arifin, H. dr. M.Pd. Leadership ilmu dan seni Kepemimpinan.
Mitra Wacana Media 2012.**

Syamsir Torang, Dr. Organisasi & Manajemen. Alfabeta, Bandung 2013

**KRAT. H. Tarmadji Boedi Harsono Adi Nagroho, SE. Sejarah Persaudaraan
Setia Hati Terate, Yayasan Sh Terate Pusat Madiun 2013.**

Lampiran 1 . Biodata penyusun laporan.

BIODATA PENYUSUN LAPORAN

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap dengan Gelar	Drs. Sudarmadji, MM.
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4	NIP	19550918 198601 1 001
5	NIDN	0018095501
6	Tempat dan tanggal lahir	Surabaya, 18 september 1955
7	e-mail	dar180955@gmail.com
8	Nomer telepon / HP	081331546440
9	Alamat Kantor	FIA Unitomo
10	Nomer telepon	031 5944743
11	Lulusan yang telah dihasilkan	
12	Mata kuliah yang diampu	Kepemimpinan, Org, & menejemen dan MSDM

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Univ, Brawijaya Malang	STIE Jakarta	-
Bidang Ilmu	Managemen Keuangan	Marketing Management	-
Tahun Masuk- tahun lulus	1975 – 1982	1995 - 1997	-

C. Pengalaman Pengabdian Masyarakat

No	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber dana	Rp.
1	2017	Pembekalan Jiwa Kepemimpinan calon Warga Perguruan Pencak silat Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Surabaya dalam mencegah terjadinya perkelahian massal dengan perguruan pencak silat yang lain.	Mandiri	1.000.000
2	2016	Mempersiapkan Kader PSHT dalam usaha mengembangkan pendirian ranting-ranting PSHT di cabang Surabaya	Mandiri	750.000
3	2015	Pembekalan keorganisasian pada pengurus ibu-ibu Muslimat Anak Cabang Kecamatan Sukolilo	Mandiri	500.000
4	2014	Pembekalan dan motivasi para siswa PSHT untuk meningkatkan penguasaan beladiri PSHT untuk menjadi pesilat	Mandiri	500.000

		yang tangguh		
5	2013	Pembekalan siswa PSHT agar berbudi luhur, setia pada PSHT dan tidak melanggar sumpahnya sebagai warga PSHT	Mandiri	400.000

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila kemudian hari terdapat ketidak sesuaian dengan kenyataannya saya sanggup menerima sanksi sebagai mana mestinya.

Surabaya, 2 Januari 2019

Drs. Sudarmadji, MM.
Nip. 19550918 198601 1 001